

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.<sup>1</sup> Dijelaskan pula dalam UU sisdiknas, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>2</sup>

Yang dijadikan landasan pendidikan yaitu UUD1945 adalah merupakan hukum tertinggi di Indonesia, semua peraturan perundang-undangan yang lain harus tunduk atau tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang dasar ini. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu bertalian dengan pendidikan, mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-undang ini. Pertama-tama adalah pasal 1 ayat 2 dan ayat 5. Ayat 2 berbunyi sebagai berikut: pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selanjutnya pasal 1 ayat 1 berbunyi:

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia), hal. 9.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 3-4.

“Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan.”<sup>3</sup>

Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai ma'rifatullah.<sup>4</sup>

Pendidikan islam menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sasaran utama sebagai tujuan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya yang dilaksanakan dengan memberikan pendidikan yang utuh, dalam arti tidak ada dikotomi antara ilmu kauniah (sains) dengan ilmu usul (agama).<sup>5</sup>

Banyak sekali pemikir islam yang merumuskan konsep tentang tujuan pendidikan islam. Al-Qabisi (936-1012 M) menghendaki agar pendidikan dan pengajaran dapat menumbuh-kembangkan rasa cinta agama, berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya, serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni.<sup>6</sup>

Menurut Moh. Athiyah al-Abrasyi, tujuan umum pendidikan islam yang asasi ialah membentuk akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993/1994), hal. 45-46.

<sup>4</sup> Tim, pakar Fakultas tarbiyah, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press), hal. 57.

<sup>5</sup> Abdur Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

<sup>6</sup> Tim pakar Fakultas Tarbiyah, ..., hal. 81.

dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara kemanfaatan, menumbuhkan sifat ilmiah kepada pelajar, menyiapkan pelajar kearah profesional.<sup>7</sup>

Diantara tujuan yang dikemukakan di atas membentuk individu yang berakhlak mulia menjadi sangat diutamakan, kemuliaan akhlak adalah maklumat utama bagi ajaran islam yang ditegaskan oleh Rasulullah saw tentang tujuan peengutusan beliau ke bumi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه احمد)

*“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*  
(HR. Ahmad)<sup>8</sup>

Akhlak yang baik merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara orang-orang muslim. Sehingga orang-orang yang mampu mewujudkan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang bersih, konsisten menunaikan segala perintah dan laarangan Allah.

Akhlak yang dikontrol oleh nilai-nilai islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalani tiga hal berikut dengan baik:<sup>9</sup>

- a. Dalam berinteraksi dengan Tuhannya, yaitu akidah dan ibadah yang benar serta disertai dengan akhlak yang mulia.
- b. Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, yaitu dengan bersikap objektif, jujur dan konsisten mengikuti manhaj Allah.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, ..., hal. 82.

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Jami'us Soghir*, ..., hal. 103.

<sup>9</sup> Ali Abdul Halim Maahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 12.

- c. Dalam berinteraksi dengan orang-orang, yaitu dengan memberikaan haak-hak merekaa menunaikan kewajiban yang ditetetapkan oleh syara' atau yang ditetapkan oleh akal yaang lurus mengikuti syara'.

Oleh sebab itu, setiap muslim wajib mempelajari ilmu akhlak dan cabang-cabangnya. Ilmu akhlak merupakan ilmu yang mengatur tata kehidupan (budi pekerti) manusia dalam mengadakan kontak dengan Allah SWT dan sesama umat manusia. Ilmu akhlak membahas hal-hal terpuji dan tercela. Perbuatan tercela tidak mungkin bisa dihindari tanpa terlebih dahulu mnegetahui pangkal dan penolakannya. Karena setiap muslim wajib mempelajari dan mendalami peenelitian perbuatan-perbuatan terceela teersebut. Dengan jalan demikian, akhlakul karimah bisa tertanam daalam jiwa dan hati sanubari, sehinggaa dapat direalisasikan dalam bentuk peerbuatan nyata.<sup>10</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama formal yang juga sebagai tempat anak untuk belajar meruapakan salah satu filter dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Terlebih dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah siswaa kepada Allah, sesama daan lingkungan alam akan menjadi siwa lebih interes daalam berbuat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa kelas X di MAN 2 Tulungagung.

---

<sup>10</sup> A.M. mahali dan U.M. mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 17.

Pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa di MAN 2 Tulungagung yang mengembangkan perilaku akhlakul karimah terhadap siswanya yang menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan dan akan meningkatkan ibadah siswanya.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X kepada Allah di MAN 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X kepada sesama di MAN 2 Tulungagung?
- c. Bagaimana Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X kepada lingkungan alam di MAN 2 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X kepada Allah di MAN 2 Tulungagung.
- b. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X kepada sesama di MAN 2 Tulungagung.
- c. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X kepada lingkungan alam di MAN 2 Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut di atas agar penelitian lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti dan dikaji sebagai berikut:

- a. Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah kepada Allah.
- b. Pengembangan Perilaku Akhlakul Akrimah kepada sesama.
- c. Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah kepada lingkungan alam.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penerapan akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi akidah akhlak serta untuk pembinaan akhlakul karimah siswa agar lebih baik lagi.

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan akidah akhlak melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama terkait dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa.

- 3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan

memperbaiki diri sendiri atau mengubah cara pandang dalam berbudi pekerti dan bertingkah laku.

4) Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua siswa sebagai tindak lanjut pengembangan akhlakul karimah anaknya.

5) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi “Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung”. Maka akan kami uraikan dengan jelas secara konseptual dan operasional, sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Pembelajaran yaitu: serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.<sup>11</sup>
- b. Akidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam

---

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet 2, hal. 75.

yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang menghasilkan budi pekerti atau kelakuan yang baik.<sup>12</sup>

c. Pembentukan Akhlak

1) Pembentukan berarti “proses, perbuatan, cara membentuk”.<sup>13</sup>

2) Akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak, mufrodnya adalah (khuluq), artinya budi pekerti atau perangai atau tingkah laku”.<sup>14</sup> Pembentukan akhlak adalah suatu rangkaian cara atau proses untuk membentuk sifat hakiki yang tercermin pada sikap, budi pekerti atau tingkah laku seseorang, agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur dan bertingkah laku baik.

d. Siswa yaitu : seseorang yang membutuhkan bantuan untuk mencari jati dirinya dan memperoleh kedewasaan diri melalui serangkaian pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud strategi guru mata pelajaran akidah akhlak dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa secara konseptual adalah pembelajaran akidah akhlak dalam rangka mengembangkan sifat hakiki yang tercermin pada sikap budi pekerti agar menjadi manusia yang berbudi pekerti baik.

---

<sup>12</sup> Zainudin ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), Cet 1, hal.29.

<sup>13</sup> Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 119.

<sup>14</sup> Loewis Ma'luf, *Mujid*, (Beirut, Dar At-Fikr, t.t) hal. 194.

<sup>15</sup> Dilihatya, Pengertian Siswa Menurut Para Ahli, *online* <http://dilihatya.com/3254/pengertian-siswa-menurut-para-ahli-adalah>, akses 10 Oktober 2015 pukul 18.50.

## **2. Penegasan Operasional**

Sedangkan secara operasional pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah wujud usaha sebuah lembaga pendidikan agama dalam hal ini MAN 2 Tulungagung dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yakni moral budi pekerti dan tingkah laku di kalangan siswa, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, baik kepada Tuhan, sesama maupun lingkungan.

Dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa kepada Allah di MAN 2 Tulungagung, siswa dibiasakan setiap harinya membaca Al Qur'an, melafalkan Asma'ul Husna dan menyanyikan Senandung Al Qur'an 15 menit sebelum KBM dimulai dan membiasakan shaalat dhuha dan shaalat duhur berjamaah. Pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa terhadap sesama manusia adalah sikap kepada orang tua, guru dan teman sejawat. Pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa terhadap lingkungan alam dengan menjaga kebersihan lingkungan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks, dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
2. Bagian teks, bagian tengah atau teks skripsi ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:
  - BAB I Pendahuluan: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan definisi istilah.
  - BAB II Tinjauan Teori: tinjauan tentang pembelajaran akidah akhlak, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu, pengertian, karakteristik, fungsi, tujuan dan ruang lingkup bidang studi Akidah Akhlak; pembahasan tentang akhlak yang menyangkut masalah-masalah antara lain pengertian, dasar, pembagian, dan terbentuknya akhlak;
  - BAB III Metode Penelitian: Pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
  - BAB IV Data Hasil Penelitian Lapangan: paparan data, dan temuan penelitian.
  - BAB V Pembahasan: pembahasan hasil penelitian
  - BAB VI Penutup: kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.